



Gambar 40. Desain tongkat Mama Oza
(Sumber: Dokumentasi penulis)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan naskah yang telah dibuat, perancangan tokoh Nimm dan Mama Oza dimulai dengan penentuan arketipe dan penyusunan aspek-aspek *3-dimensional character*. Nimm, sebagai tokoh utama memiliki arketipe *the Hero*, sementara Mama Oza, sosok parental bagi Nimm memiliki arketipe *the Mentor*. Keduanya merupakan *sprite* dengan keturunan Suku Jawa yang bertugas sebagai pelindung yang melestarikan keberlangsungan dunia mereka. Aspek tersebut berpengaruh pada perancangan bentuk fisik kedua tokoh, dimana mereka memiliki warna kulit sawo matang dengan pakaian serta aksesoris yang menunjukkan budaya Jawa dan status mereka yang tinggi. Walau memiliki beberapa fitur fisik yang sama, keduanya memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda, sesuai dengan arketipe yang mereka miliki. Karena itu, penting bagi penulis untuk merancang bentuk siluet, warna, dan kostum yang sesuai dengan arketipe serta *3-dimensional character* dari kedua tokoh.

Perancangan bentuk siluet, warna, dan kostum didasarkan pada studi literatur dan observasi referensi terhadap tokoh-tokoh dengan arketipe dan usia serupa dengan tokoh Nimm dan Mama Oza. Setelah mencari teori yang terkait beserta referensi mengenai bentuk, warna, dan kostum yang akan digunakan, penulis mulai merancang eksplorasi bentuk untuk kedua tokoh yang mengalami berbagai *trial and error*. Dengan menggunakan bentuk yang *stylized* dan tidak

terlalu realis untuk mengikuti tema yang dibawakan dalam film, penulis membuat berbagai alternatif bentuk, warna, dan kostum untuk kedua tokoh. Eksplorasi ini ditujukan untuk mencari fitur-fitur yang paling cocok digunakan untuk menggambarkan kedua tokoh yang hendak dirancang.

Proses perancangan tokoh ini pada akhirnya menghasilkan desain tokoh Nimm dan Mama Oza yang disesuaikan dengan arketipe, sifat, dan juga pembawaan budaya Suku Jawa. Nimm, yang memiliki arketipe *the Hero*, memiliki sifat *bubbly*, ceria, dan energik, digambarkan menggunakan bentuk bulat dan segitiga yang dominan pada siluetnya. Palet warnanya didominasi oleh warna hangat seperti jingga, merah, dan kuning untuk menunjukkan sifat-sifat tersebut. Untuk menunjukkan statusnya sebagai pelindung, kostum tokoh Nimm dirancang berdasarkan busana Kerajaan Jawa kuno dan aksesoris pada Wayang Kulit, dilengkapi oleh penggunaan motif Batik Kawung untuk menggambarkan perannya yang penting bagi kehidupan *sprite* lain dalam dunianya.

Pada sisi lain, Mama Oza, yang memiliki arketipe *the Mentor*, memiliki sifat bijak dan keibuan, namun eksentrik dan *fun*. Hal ini ditunjukkan melalui palet warnanya yang merupakan campuran antara warna-warna dingin (hijau) dengan warna hangat (merah). Sama seperti tokoh Nimm yang memiliki kedudukan sebagai pelindung, kostum tokoh Mama Oza dirancang berdasarkan busana Kerajaan Jawa kuno yang digabungkan dengan aksesoris pada Wayang Kulit, dilengkapi oleh motif Batik Ukir Jepara. Namun, pada tokoh Mama Oza, penulis juga merancang tongkat yang bentuknya terinspirasi oleh Batik Parang sebagai alat bantu jalan.